BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi emas karena nilai emas sebagai logam mulia cenderung naik setiap tahunnya dan tidak terpengaruh inflasi.¹ Namun, tingginya harga emas menyulitkan sebagian besar masyarakat untuk membeli emas secara tunai dalam jumlah besar. Keterbatasan akses terhadap modal yang cukup dan kurangnya alternatif pembiayaan menjadi hambatan utama untuk berinvestasi emas.

Untuk mengatasi kendala ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan produk pembiayaan cicil emas. Produk ini memungkinkan masyarakat membeli emas secara cicilan dengan jaminan sesuai prinsip syariah. Dengan adanya produk cicil emas, masyarakat tidak hanya dapat memiliki emas sebagai investasi jangka panjang, tetapi juga menikmati keamanan investasi syariah yang bebas dari unsur riba. Selain itu, skema cicilan memberikan fleksibilitas pembayaran yang lebih ringan dan terjangkau.²

Investasi emas memiliki keunggulan untuk menjamin perencanaan keuangan seseorang atau keluarga, khususnya dalam

¹ Johny Budiman and others, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Cicil Emas BSI', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7.1 (2023), 14–23 (h.15)

² Anggriani Fauziah and Mintaraga Emas Surya, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto)', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2016), 57–70 (h.57)

jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh nilai emas yang cenderung stabil dan meningkat setiap tahunnya.³

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (*merger*) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional.⁴ Merger tiga bank syariah tersebut telah memperkuat posisi BSI dalam industri perbankan syariah di Indonesia. BSI diharapkan dapat memberikan pelayanan keuangan yang lebih baik dan beragam kepada masyarakat, serta kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Bank Syariah Indonesia Tbk cerminan kolaborasi dari sinergi ketiga bank syariah tersebut, yang membawa Visi dan Misi baru untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas dan inovatif kepada masyarakat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan berbagai produk dan layanan berbasis prinsip syariah yang mencakup empat kategori utama. Dalam penghimpunan dana, BSI menggunakan prinsip *Wakalah* dan *Mudharabah* melalui produk seperti *Giro*, Tabungan, dan Deposito. Penyaluran dana mencakup transaksi bagi hasil (*Mudharabah* dan

³Anggriani Fauziah and Mintaraga Emas Surya, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto)', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2016), 57–70 (h.57)

⁴Achmad Sani Alhusain, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24 (h.19)

Musarakah), sewa-menyewa (*Ijarah* dan *Ijarah Muntahiya Bi Tamlik*), jual beli (*Murabahah, Salam, Istishna'*), serta pinjam meminjam (*Qardh*). Selain itu, BSI menyediakan layanan jasa perbankan, termasuk *Hawalah, Kafalah, Sharf*, dan *Rahn*. Fungsi sosial juga diakomodasi melalui penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, hibah, serta dana sosial lainnya, yang disalurkan kepada organisasi pengelola zakat untuk kemaslahatan masyarakat. Hal ini menjadikan BSI sebagai bank syariah yang komprehensif, menjalankan semua aktivitas sesuai prinsip syariah yang mencerminkan keadilan dan keberkahan.⁵

Investasi emas adalah salah satu kegiatan ekonomi yang sedang diminati masyarakat saat ini. Ini karena emas adalah komoditas yang bernilai stabil dan memiliki likuiditas yang tinggi, yang membuatnya mudah ditukar ke uang tunai kapan saja dan di mana saja. Namun, sebagian masyarakat tidak mampu membeli emas dalam jumlah besar. Oleh karena itu Bank Syariah Indonesia memberikan alternatif lain bagi masyarakat dengan mengeluarkan produk kepemilikan emas dengan pembelian emas secara non-tunai yang disebut dengan pembiayaan cicil emas.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sholeh, investasi emas ternyata memiliki tingkat harga yang lebih menarik dan hasil yang lebih baik. Investasi emas memiliki persentase risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada instrumen

⁵ Irfan Harmoko, 'Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah Dalam Persaingan Bisnis Perbankan Nasional', *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1.1 (2017), 22–41 (h.27)

⁶ Dimas Herliandis Shodiqin and Muhammad Syafi'i, 'Aplikasi Akad Murabahah Pada Produk Cicilan Emas Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Balung Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010', *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.1 (2024), 76–90 (h.76)

keuangan lainnya, yang memungkinkan investor untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa investasi emas lebih menguntungkan dan aman.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dina Nudia Ahsanah menyatakan bahwa, investasi dalam emas adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi diri dari dampak perekonomian yang tidak menentu. Ini adalah instrumen investasi dengan tingkat resiko yang rendah dan juga merupakan pilihan lindung nilai yang bagus karena emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Selama berabad-abad, masyarakat telah menganggapnya sebagai logam mulia. Karena mayoritas masyarakat telah familiar dengan emas dan karena logam mulia ini mudah diakses, mereka menjadi pilihan yang populer. Selain itu, harga emas saat ini mengalami kenaikan yang cepat karena harganya cenderung stabil dan jarang turun.⁸

Dari hasil kedua penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa sampai sejauh ini investasi dengan logam mulia atau emas merupakan investasi yang lebih menguntungkan dan juga aman dibandingkan investasi pada instrumen keuangan lainnya. Adapun investasi emas di perbankan syariah mulai diterbitkan sejak awal 2013. Perbankan syariah mulai investasi emas dengan skema murabahah. Akad yang digunakan pada pembiayaan kepemilikan emas adalah *murabahah* dengan jaminan diikat dengan *rahn* (gadai). Emas merupakan barang dengan demand yang tinggi, baik untuk proteksi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Maka dari itu Bank Syariah

⁷ Mohammad Sholeh, 'Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko', *Jurnal Hasil Riset*, 2014, 1–20.

⁸ Dina Nudia Ahsanah, 'Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang', *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8.1 (2022), 177–87 (h.183)

meluncurkan produk Cicil Emas guna mempermudah para nasabah untuk mendapatkan kepemilikan emas.⁹

Menurut jurnal Anggriani Fauzian dkk, terdapat perbedaan penelitian pada objek penelitiannya kalau penelitian Anggriani Fauziah, dkk objeknya di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto sedangkan pada penelitian ini di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik. Sedangkan persamaannya terletak pada subjeknya sama-sama membahas investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas.¹⁰

Peneliti juga membandingkan dengan yang diteliti sebelumnya oleh Rahmad Hendi Zaelani, dimana terdapat perbedaan penelitian pada pembahasannya dimana pada jurnal Rahmad Hendi Zaelani membahas kepuasan nasabah terhadap cicil emas, sedangkan pada penelitian ini membahas peluang investasi menggunakan cicil emas, dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian, kalau penelitian Rahmad Hendi Zaelani Lokasi penelitiannya di Bank Syariah Indonesia KC Rogojampi sedangkan penelitian yang ingin peneliti lokasinya di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik. Sedangkan persamaan penelitian Rahmad Hendi Zaelani dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang cicil emas.¹¹

⁹ Laura Cahyani Samosir, 'Analisis Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas Pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan', (ETHESES: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), h. 3.

¹⁰ Anggriani Fauziah and Mintaraga Emas Surya, 'Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto)', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2016), 57–70

¹¹ Rahmad Hendi Zaelani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc. Rogojampi', *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2022), 14–24.

Adapun *strengths* (kekuatan) pada penelitian ini terdapat banyaknya masyarakat yang masih memilih emas sebagai investasi jangka panjang mereka dibuktikan dengan adanya pernyataan bahwa Logam mulia tersebut banyak dipilih karena mayoritas masyarakat telah familiar terhadap emas serta mudah dijangkau.¹²

Selain itu, dikarenakan harga emas cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan harga. Maka, *weaknesses* (kelemahan) pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rawi Tanjung terdapat pada kekurangan dalam pembahasan promosi investasi emas, sehingga masyarakat banyak yang belum tahu dengan produk cicil emas yang ada di Bank Syariah Indonesia.¹³ Terkait *opportunities* (Peluang) dengan adanya program cicil emas diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi emas ini. Sedangkan *threats* (Ancaman) berdasarkan kelemahan tadi berdampak pada masyarakat lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah karena kurang adanya promosi dari Bank Syariah Indonesia.

Pada BSI KC Bengkulu Adam Malik, produk cicil emas adalah layanan yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam membiayai pembelian atau kepemilikan emas batangan. Produk ini saat ini banyak diminati oleh masyarakat, terutama karena promosi produk cicil emas yang sangat diutamakan di kantor cabang tersebut. Program ini memberikan cara yang praktis dan menguntungkan untuk memiliki emas, dengan pembiayaan yang fleksibel dan sesuai prinsip syariah. BSI Adam Malik menyediakan emas batangan dengan batasan pembiayaan

¹² Dina Nudia Ahsanah, 'Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang', *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8.1 (2022), 177–87 (h.184)

¹³ Muhammad Rawi Tanjung, 'Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kampung Pajak', (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), h.58

maksimal hingga 250 gram dan minimal 1 gram.¹⁴ Jaminan dalam skema ini adalah emas yang menjadi objek pembiayaan, tanpa perlu adanya agunan tambahan, yang akan terikat selama masa pembiayaan berlangsung.

Berdasarkan dari hasil data nasabah yang melakukan pembiayaan produk cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik pada tahun 2023 125 dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan nasabah cicil emas menjadi 204 nasabah.¹⁵ Namun, dari 204 nasabah tersebut, mayoritas yang melakukan cicilan emas adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, terutama yang bekerja sebagai PNS. Padahal, produk cicil emas seharusnya tidak hanya ditujukan untuk profesi tertentu seperti PNS, melainkan juga untuk profesi lain, bahkan mahasiswa sekalipun. Hal ini mengingat, harga emas diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, menjadikannya sebagai pilihan investasi yang berfungsi sebagai tabungan yang mudah dicairkan. Emas dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan di masa depan, seperti dana pendidikan, ibadah, pernikahan, atau pensiun.¹⁶

Penelitian ini muncul karena tingginya antusiasme masyarakat terhadap produk cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan dan promosi aktif yang dilakukan oleh pihak bank. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana produk ini dapat membantu masyarakat yang

¹⁴ Data diterima dari Devi Wahyuni Selaku *Pawning*, pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, 05 November 2024

¹⁵ Data diterima dari Devi Wahyuni Selaku *Pawning*, pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik, 05 November 2024

¹⁶ Bank Syariah Indonesia, 'BSI Cicil Emas' <http://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-cicil-emas> (Diakses, 7 November 2024).

menghadapi kendala pembiayaan, serta mengevaluasi efektivitas layanan dalam memenuhi kebutuhan investasi emas secara syariah.

Maka dari itu dengan adanya keunggulan serta peluang dari cicil emas ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas dalam menunjang kehidupan dimasa depan, dengan mengangkat judul “Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu memfokuskan meneliti peluang investasi emas jangka panjangnya dengan hasilnya memaparkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman pada produk pembiayaan cicil emas sehingga disimpulkan keunggulan dari produk cicil emas yang ada pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang investasi emas jangka panjang melalui produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik?

D. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para penulis dan pembaca terhadap peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas pada Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta juga dapat digunakan sebagai alat dalam mendapatkan informasi pengetahuan, pengalaman, dan juga memberikan jawaban pada permasalahan yang diteliti.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dan menjadi sumber informasi ilmiah bagi pembaca

khususnya dapat memberikan banyak masukan kepada orang-orang yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

c. Bagi Prodi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para dosen dalam mengetahui peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia yang ada di Bengkulu.

d. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia (BSI)

Penelitian ini dapat membantu BSI, khususnya KC Bengkulu Adam Malik, mengevaluasi dan mengoptimalkan produk cicil emas mereka. Dengan memahami peluang investasi emas jangka panjang, BSI dapat membuat strategi pemasaran dan pengembangan produk yang lebih baik, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi konsumen.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani Fauzian dkk “Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang investasi emas jangka panjang melalui produk Pembiayaan BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi studi kepustakaan, studi kasus, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi pada produk ini mencakup kebutuhan nasabah, keuntungan dari investasi emas, kemudahan dalam jual beli emas, kenaikan harga

emas yang terus meningkat, serta persaingan yang masih rendah, menjadikannya investasi jangka panjang yang menjanjikan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya kalau penelitian Anggriani Fauziah,dkk objeknya di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto sedangkan penelitian ini di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik. Sedangkan persamaannya terletak pada subjeknya sama-sama membahas investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hendi Zaelani “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia KC Rogojampi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC Rogojampi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi yang melibatkan nasabah dan karyawan bank. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan nasabah, yaitu faktor pelayanan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor promosi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, kalau penelitian Rahmad Hendi Zaelani Lokasi penelitiannya di Bank Syariah Indonesia KC Rogojampi sedangkan penelitian ini lokasinya di

¹⁷ Anggriani Fauziah and Mintaraga Emas Surya, ‘Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto)’, *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2016), 57–70 (Jurnal Nasional)

Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik. Sedangkan persamaan penelitian Rahmad Hendi Zaelani dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang cicil emas.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Riska “Analisis penerapan akad Murabahah dan akad rahn pada produk iB cicil emas berdasarkan perspektif fiqh muamalah (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Banda Aceh)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akad murabahah dan akad rahn pada produk iB Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri, serta menganalisis pandangan ulama terhadap penggunaan kedua akad tersebut dalam perspektif fiqh muamalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akad *murabahah* dan akad *rahn* pada produk iB Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri dibolehkan menurut hukum Islam, meskipun terdapat pandangan yang berbeda di kalangan ulama mengenai penggabungan kedua akad tersebut. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasannya di mana Mona Riska membahas tentang akad pada produk cicil emas, sedangkan penelitian membahas cicil emas saja dan lokasi penelitian Mona Riska berbeda juga dengan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas produk cicil emas.¹⁹

¹⁸ Rahmad Hendi Zaelani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc. Rogojampi’, *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1.1 (2022), 14–24. (Jurnal Nasional 2022).

¹⁹ Mona Riska, ‘Analisis Penerapan Akad Murabahah Dan Akad Rahn Pada Produk IB Cicil Emas Berdasarkan Perspektif Fiqh Muamalah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Banda Aceh)’, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016) (Skripsi).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maharisa Agista “BSM Cicil emas ditinjau dari fatwa DSN MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Kedaton)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur dan penerapan akad dalam pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Kedaton serta menilai kesesuaiannya dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prosedur pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Mandiri telah sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI, penerapan akadnya belum sepenuhnya sesuai, terutama terkait pengadaan emas sebagai objek akad yang dilakukan setelah akad berlangsung. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maharisa Agista dengan peneliti yaitu kalau Maharisa Agista membahas fatwa DSN MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 sedangkan peneliti membahas investasi pada produk cicil emas, serta lokasi keduanya berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan cicil emas.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Cahyani Samosir “Analisis Peluang Investasi Emas Jangka panjang melalui produk Pembiayaan Cicil emas pada bank syariah Indonesia kc Padangsidimpuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidimpuan serta mengetahui

²⁰ Maharisa Agista, ‘Bsm Cicil Emas Ditinjau Dari Fatwa Dsn Mui Nomor 77/V/DSN-MUI/2010 (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Kedaton)’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021). (Skripsi)

prosedur produk pembiayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian berupa karyawan Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi emas melalui produk cicil emas memiliki beberapa keunggulan, seperti keamanan yang terjamin dan cicilan yang ringan, serta peluang investasi yang meliputi tabungan masa depan dan tidak terkena inflasi. Prosedur pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia relatif mudah, namun minat masyarakat terhadap produk ini masih rendah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya kalau penelitian Laura Cahyani Samosir objeknya di Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan sedangkan peneliti merencanakan penelitiannya di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik. Sedangkan persamaannya terletak pada subjeknya sama-sama membahas investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas.²¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Esy Nur Aisyah dan Bagus Hermawan “*Investment Opportunities Through BSI Cicil Emas Financing Product [Peluang Investasi Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas di BSI]*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang investasi jangka panjang melalui produk pembiayaan BSI Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia, Kantor Cabang Pembantu Turen Malang.

²¹ Laura Cahyani Samosir, 'Analisis Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas Pada Bank Syariah Indonesia KC Padangsidempuan.' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023) (skripsi)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembiayaan BSI Cicil Emas memiliki potensi menjadi instrumen investasi jangka panjang karena kemudahan dalam pengajuan pembiayaan, manfaat dari investasi emas, serta kemudahan dalam proses jual beli emas dan logam mulia. Selain itu, harga emas yang terus meningkat dan minimnya persaingan juga menjadi faktor pendukung. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan dengan data-data yang menyajikan data menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena atau gejala yang sedang terjadi, sesuai dengan kondisi apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis data.²³ Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT terhadap

²² Esy Nur Aisyah dan Bagus Hermawan, 'Investment Opportunities Through BSI Cicil Emas Financing Product' Kilisuci International Conference on Economic & Business Vol . 2 Tahun 2024', 2 (2024), 11–18. (Jurnal internasional)

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, edisi 1 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020) h.88

produk cicil emas yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Januari - 13 Februari 2025.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik RT/RW 023/008, Cempaka Permai, Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah BSI KC Bengkulu Adam Malik sangat berpotensi dalam memasarkan produk cicil emas dilihat dari tempat yang strategis dan dekat kantor-kantor pemerintah serta swasta, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan kepada nasabah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang investasi emas melalui produk pembiayaan cicil emas yang ditawarkan oleh BSI KC Bengkulu Adam Malik.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan cicil emas di BSI KC Bengkulu

Adam Malik.²⁴ Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memahami permasalahan yang akan diteliti serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengumpulan data. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan terkait permasalahan yang sedang dikaji. Adapun informan penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu:

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Devi Wahyuni	35 th	<i>Pawning Sales Officer (PSO)</i>
2.	Jhoni Irawan	37 th	<i>Pawning Apparsial (PA)</i>
3.	Retno Inayah	30 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas
4.	Nining Farida	38 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas
5.	Silvia Cici	34 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas
6.	Saanana Rezki	32 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas
7.	Tika Mayasari	39 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas
8.	Ria Yuliana	46 th	Nasabah pembiayaan Cicil Emas

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung terhadap informan, yaitu pihak-pihak yang relevan dan bertanggung jawab terkait judul penelitian.

Sumber data penelitian diperoleh dari sumber ahli tanpa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung (Alfabeta, 2013) h. 219

melalui perantara dan secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.²⁵

Di dalam data ini yang menjadi data primer adalah pihak-pihak yang akan diwawancarai ialah *Pawning* bank yang bertugas menangani produk pembiayaan cicil emas dan nasabah di BSI KC Bengkulu Adam Malik.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai referensi lainnya, termasuk skripsi alumni perbankan syariah, jurnal, buku, data dari BSI KC Bengkulu Adam Malik, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup kajian pustaka yang berfokus pada buku dan dokumen yang berkaitan dengan produk pembiayaan cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan langsung terhadap gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, di mana

²⁵ Resmi Hernita, 'Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Bank Syariah Indonesia', (Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022).h. 15

jawaban dari responden dicatat atau direkam.²⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu peneliti bertatap muka dan menanyakan secara langsung kepada pegawai bank yang bertugas menangani produk cicil emas dan nasabah mengenai peluang investasi emas melalui produk pembiayaan cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik. Wawancara secara mendalam, hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi secara rinci.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan tidak secara langsung kepada subjek penelitian, tetapi melalui analisis dokumen. Jenis dokumen yang dapat digunakan meliputi buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.²⁷ Pada penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis dokumen secara mendalam, yang dapat memperkuat kepercayaan dan validitas suatu kejadian. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung melalui dokumentasi seperti foto,

²⁶ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021) h. 264

²⁷ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021) h. 269

buku, arsip, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan peluang investasi emas melalui produk pembiayaan cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk mengolah jenis data kualitatif yang tidak dapat diukur dengan angka. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan lebih rinci akan disampaikan berikut ini:²⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup melimpah, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek utama serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,(Bandung: Alfabeta, 2013) h. 246

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,(Bandung: Alfabeta, 2013) h. 247

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat serta menggambarkan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, penulis mendefinisikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya terkait peluang investisi emas melalui produk pembiayaan cicil emas di BSI KC Bengkulu Adam Malik, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk tersebut, yang kemudian dirangkum menjadi kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Conclusion Drawing adalah langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat disajikan dengan kalimat yang sistematis, singkat, dan jelas.³⁰

Penelitian Kualitatif dalam penelitian ini difokuskan pada analisis SWOT untuk menggali secara mendalam mengenai peluang Investasi emas Melalui Produk pembiayaan cicil emas yang ada di BSI KC Bengkulu Adam Malik. Analisis ini membantu dalam memahami

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 25

bagaimana peluang daripada investasi emas jangka panjang melalui cicil emas secara keseluruhan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penulisan skripsi ini, metode penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat teori yang meliputi: penjelasan tentang peluang investasi emas jangka panjang, apa itu produk, pembiayaan cicil emas dan bagaimana prosedur pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia Serta ,kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang membahas sejarah Bank Syariah Indonesia serta struktur organisasi atau struktur perusahaan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Adam Malik Bengkulu.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai dua sub-sub utama dan bisa ditambah jika diperlukan yaitu temuan hasil kegiatan dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran kegiatan penelitian.